

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang ada dalam kehidupan manusia. Tingginya kualitas pendidikan ditentukan dengan manusia yang berkualitas tinggi. Melalui pendidikan dasar, seseorang dapat membentuk dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Nurzaman, I. 2023). Berbagai kemampuan yang dikembangkan harus disertai dengan kesungguhan dan rasa tanggung jawab, sehingga seseorang akan mudah mencapai sesuatu yang mereka inginkan. Pendidikan di sekolah harus mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan selektif terhadap berbagai informasi yang datang, sehingga dalam hal inilah kegiatan membaca sangat berperan penting bagi perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik sejak dini. Membaca merupakan langkah awal seorang anak pada saat memasuki dunia pendidikan (Safitri, V., & Dafit, F. 2021). Banyak membaca membuat seseorang memiliki banyak informasi yang luas. Peran sentral membaca harus menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Nurzaman, I. 2023). Membaca termasuk kegiatan literasi, karena literasi tidak hanya sekedar membaca saja.

Literasi membaca dan menulis adalah salah satu literasi yang wajib dimiliki peserta didik, terutama untuk mengembangkan dirinya dalam pembelajaran (Martiana, D., Apriliya, S., & Suryana, 2023). Membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan, tetapi tidak menjamin bahwa kegiatan membaca menjadi sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia yang memiliki minat membaca kurang akan mempengaruhi tingkat literasi (Amelia, B, F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, 2023). Rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis di Indonesia akan menjadikan sumber daya manusia yang minim informasi. Bersamaan dengan menumbuhkan minat membaca, maka penting juga untuk menumbuhkan keterampilan menulis sejak dini (Novarina & Santoso, 2019). Sejalan dengan pernyataan tersebut, literasi membaca Indonesia ternyata mengalami peningkatan peringkat. Merujuk hasil *Programme for International*

Student Assessment (PISA) pada tahun 2022 yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development (OCED)*, diketahui hasil bahwa literasi membaca peringkat Indonesia mengalami kenaikan dibanding sebelumnya. PISA merupakan suatu program penilaian sistem pendidikan antar negara (Agustini & Apriliya, 2022). Peringkat kemampuan literasi peserta didik Indonesia tahun 2022 berada di peringkat 71 dari 81 negara yang berpartisipasi, sementara tahun 2018 ada di peringkat 74 dari 79 negara yang berpartisipasi. Pada saat pandemi Covid-19 beberapa tahun terakhir, peserta didik Indonesia dapat mempertahankan hasil literasi dalam nilai PISA (Kemendikbud, 2023). Selain dari hasil PISA, sejak tahun 2021 Indonesia telah melaksanakan Asesmen Nasional (AN) untuk memetakan kualitas pendidikan disetiap sekolah dan daerah sehingga lebih komprehensif yang tertuang dalam bentuk Rapor Pendidikan.

Pemerintah melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik dalam bentuk suatu program. Program yang diciptakan adalah dengan melakukan gerakan literasi yang disebut Gerakan Literasi Sekolah disingkat menjadi GLS (Megantara, K., & Wachid, A., 2021). Program GLS perlu dihadirkan disetiap sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Perancangan kegiatan GLS dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Menurut (Pujiati et al., 2022). GLS adalah kemampuan peserta didik dalam memahami ataupun menggunakan sesuatu dengan berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Pada buku *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2018, dinyatakan bahwa cara mendukung pengembangan budaya literasi contohnya dengan sekolah dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengakses buku dan bahan bacaan lain di sudut baca kelas.

Di dalam buku *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar* tahun 2016, dijelaskan bahwa sudut baca merupakan suatu tempat yang ada didalam kelas yang dilengkapi dengan adanya penataan koleksi buku untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Sudut baca merupakan ruangan di dalam kelas yang dibuat sedemikian rupa dengan menarik, dilengkapi koleksi buku untuk peserta didik

membaca. Menurut (Antoro, 2017) menyatakan bahwa pembuatan sudut baca di kelas dapat dibuat semenarik dan menyenangkan mungkin. Oleh sebab itu, pendidik perlu mempertimbangkan desain yang akan dibuat supaya dapat menarik minat dan motivasi peserta didik untuk sering membaca.

Selain sudut baca, terdapat media yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kegiatan literasi membaca dan menulis yang bernama pohon literasi (Amelia, B, F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, 2023). Pohon literasi merupakan media pembelajaran yang dibentuk menjadi gambar pohon 2 (dua) dimensi maupun 3 (tiga) dimensi (Niantari, 2021). Media pohon literasi dapat terbuat dari kertas sehingga menjadi bentuk 2 (dua) dimensi, ataupun terbuat dari bahan alam langsung menggunakan ranting pohon sehingga menjadi 3 (tiga) dimensi. Pembuatan sudut baca dan pohon literasi merupakan bentuk kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis peserta didik. Sudut baca dan pohon literasi sebagai bentuk kegiatan pendukung program GLS yang dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015. Menurut (Wiedarti, P., 2018) menyatakan bahwa kegiatan GLS ditujukan bagi pemantapan Kurikulum 2013 bagi semua mata pelajaran, dengan menerapkan strategi literasi dalam pembelajaran. Saat ini kurikulum yang sedang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka sesuai yang ditetapkan pemerintah dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Oleh sebab itu, peneliti juga ingin meneliti sekolah dasar (SD) yang masih menjalankan program GLS meskipun kurikulum sudah berganti.

Kurikulum terus berkembang sesuai kebutuhan pendidikan (Iskandar et al., 2023). Meskipun pandemi Covid-19 telah berlalu, dan terdapat perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka, tetapi ada SD yang masih menjalankan program GLS, seperti adanya sudut baca dan pohon literasi di sekolah. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sudut baca dan pohon literasi sebagai fasilitas GLS. Penelitian ini berfokus pada SD yang masih menjalankan kegiatan GLS khususnya pada aspek kondisi serta pemanfaatan sudut baca dan pohon literasi.

Studi pendahuluan telah dilakukan mulai dari kunjungan ke Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya untuk mendapatkan data rekomendasi sekolah

dengan literasi yang memadai. Dinas pendidikan memberikan 10 data nama SD dengan literasi yang bagus. Peneliti melaksanakan studi pendahuluan ke 10 SD tersebut, dan dari hasil wawancara bersama pihak sekolah setiap SD, diketahui bahwa dari 10 SD, terdapat 3 (tiga) SD yang masih menjalankan program GLS. Adapun 7 (tujuh) SD yang diteliti, pihak sekolah mengatakan bahwa setelah adanya Covid-19, program-program tersebut kurang dapat berjalan dengan optimal. Hasil wawancara pada saat studi pendahuluan kepada pihak sekolah SDN A, SDN B, dan SDN C, mengatakan bahwa kegiatan GLS di ketiga SD tersebut masih berjalan dengan baik, salah satunya dengan ketersediaan sudut baca dan pohon literasi di sekolah.

Peneliti selanjutnya melakukan perizinan kepada pihak sekolah. Pada saat mendatangi pihak SDN A dan SDN C, perizinan dapat berjalan dengan lancar, namun peneliti terkendala perizinan di SDN B karena pihak sekolah hanya memberikan waktu selama 2 hari dalam satu minggu, dan untuk kelas yang diteliti juga ditentukan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, peneliti akhirnya memutuskan untuk mencari alternatif SD lain sebagai pengganti SDN B. Peneliti melakukan studi pendahuluan ke empat SD dan menemukan satu SD dengan 5 (lima) kegiatan GLS yang masih berjalan, meskipun sudah menetapkan kurikulum merdeka. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu: 1) terdapat kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran; 2) terdapat kegiatan tindak lanjut setelah pembiasaan 15 menit membaca; 3) terdapat sudut baca dan pohon literasi disetiap kelas; 4) terdapat program pengembangan GLS; dan 5) terdapat perpustakaan di sekolah. Peneliti dapat melakukan perizinan di SD sebagai alternatif SDN B dengan lancar, sehingga dari 14 SD di Kota Tasikmalaya, terpilihlah SDN A, SDN B sebagai pengganti SD sebelumnya, dan SDN C.

Fokus penelitian ini mengenai sudut baca dan pohon literasi, sehingga peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang kondisi sudut baca, kondisi pohon literasi, serta pemanfaatan sudut baca dan pemanfaatan pohon literasi di tiga SD Kota Tasikmalaya, apakah sudah sesuai dengan standar ketercapaian indikator sudut baca dan pohon literasi, dan menjadikannya sebuah skripsi dengan judul “Sudut Baca dan Pohon Literasi sebagai Fasilitas Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya”.

1.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka teridentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

- 1.1.1 Pendidik membuat tampilan sudut baca disetiap kelas secara berbeda dan belum diketahui apakah memenuhi standar atau tidak.
- 1.1.2 Pendidik membuat tampilan pohon literasi disetiap kelas secara berbeda dan belum diketahui apakah memenuhi standar atau tidak.
- 1.1.3 Pendidik memanfaatkan sudut baca dan pohon literasi pada saat kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar, dan belum diketahui apakah sudah memenuhi standar atau tidak.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian yang dijadikan bahan penelitian, sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana kondisi sudut baca sebagai fasilitas gerakan literasi di SD Kota Tasikmalaya?
- 1.2.2 Bagaimana kondisi pohon literasi sebagai fasilitas gerakan literasi di SD Kota Tasikmalaya?
- 1.2.3 Bagaimana pemanfaatan sudut baca dan pohon literasi sebagai fasilitas gerakan literasi di SD Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan kondisi sudut baca sebagai fasilitas gerakan literasi di SD Kota Tasikmalaya.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan kondisi pohon literasi sebagai fasilitas gerakan literasi di SD Kota Tasikmalaya.
- 1.3.3 Untuk mendeskripsikan pemanfaatan sudut baca dan pohon literasi sebagai fasilitas gerakan literasi di SD Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini dari segi teori yaitu diharapkan mampu memberikan dukungan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sereta dapat dijadikan literatur khususnya untuk pihak-pihak yang akan mengangkat permasalahan topik sama mengenai sudut baca dan pohon literasi sebagai fasilitas gerakan literasi di SD.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini dari segi praktis yaitu:

1. bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memotivasi dan memfasilitasi dalam kegiatan pembiasaan dan pembelajaran di sekolah;
2. peserta didik juga diharapkan dapat membaca buku di sudut baca yang didesain khusus, serta dapat memilih buku yang mereka minati untuk dibaca;
3. bagi pendidik, diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mengenai cara mengelola sudut baca dan pohon literasi yang baik sehingga minat baca dan motivasi peserta didik dapat meningkat;
4. bagi peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan tentang sudut baca dan pohon literasi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Pada setiap bab memiliki tujuan yang saling berkaitan. Berikut uraian penjelasan mengenai masing-masing bab.

Bab I terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian menjelaskan urgensi topik yang menjadi fokus penelitian. Identifikasi masalah adalah penentuan permasalahan dari penjelasan latar belakang. Rumusan masalah berupa pertanyaan topik yang akan diteliti. Tujuan penelitian berupa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian menjabarkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilihat dari dua bagian, yaitu secara teoretis dan praktis. Struktur organisasi skripsi menjelaskan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II terdiri atas teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dan berkaitan dengan kepentingan penelitian. Kajian teori ini mengenai kondisi sudut baca,

kondisi pohon literasi, pemanfaatan sudut baca, dan pemanfaata pohon literasi. Kondisi sudut baca menjelaskan tentang keadaan sudut baca yang ada disetiap kelas observasi, meliputi penamaan istilah sudut baca, desain, kondisi lantai, kondisi rak buku, jenis buku bacaan, dan ketersediaan buku rekap baca. Kondisi pohon literasi menjelaskan tentang keadaan pohon literasi, meliputi penamaan istilah pohon literasi, kebersihan, dan kemenarikan. Pemanfaatan sudut baca dan pohon literasi menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam memanfaatkan sudut baca dan pohon literasi. Penelitian terdahulu menjelaskan keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III terdiri atas desain penelitian, partisipan, tempat dan waktu penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data, dan isu etik. Desain penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif, yang akan menjelaskan hasil data penelitian secara deskripsi. Partisipan penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, pendidik, peserta didik, dan orang tua. Tempat penelitian di SDN A, SDN B, dan SDN C Kota Tasikmalaya, dengan waktu penelitian selama 3 bulan. Pengumpulan data dengan melaksanakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Isu etik menjelaskan tentang etika-etika yang sebelumnya sudah didiskusikan terkait privasi semua pihak yang terlibat dalam penelitian.

Bab IV memaparkan temuan serta pembahasan atas penelitian yang telah dilakukan. Hasil pengolahan data diperoleh dari temuan penelitian yang diolah dalam bentuk uraian dalam pembahasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah. Penyajian data dibahas setiap indikator dengan menyajikan hasil wawancara, diperkuat dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Selain itu, terdapat pengodean data pada setiap hasil wawancara.

Bab V memaparkan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, serta berisi saran berdasarkan pada hasil pelaksanaan penelitian yang tertuju pada pengguna hasil penelitian maupun peneliti selanjutnya.